

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Leading Sectors Analysis in Southeast Minahasa Regency

Silvanaria Marce Arikalang, Olly Esry Laoh, dan Rine Kaunang
Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The research aims to analyze the leading sectors in the Southeast Minahasa Regency and to analyze the contribution of the leading sectors in the Southeast Minahasa Regency. This study used a quantitative descriptive approach. The data used were secondary data in the form of Gross Regional Domestic Product of Southeast Minahasa Regency and Gross Regional Domestic Product of North Sulawesi Province in the period of 2013-2017, on the basis of Constant Price in 2010. Analysis of the data used in this study, namely quantitative descriptive analysis, including the contribution of economic sectors to the GRDP of Southeast Minahasa Regency, location quotient analysis and shift share analysis. The results of this study indicated the agriculture, forestry and fisheries sector, the mining and quarrying sector, the electricity and gas procurement sector, the construction sector, the transportation and warehousing sector, as well as the real estate sector in Southeast Minahasa Regency, had LQ scores above 1. The agriculture, forestry and fisheries was the sector with the largest contribution to the Southeast Minahasa Regency GRDP in the 2013-2017 period. The role of the leading sector through the calculation of regional shares (Nij) to the Province of North Sulawesi showed positive results. In the proportional shift (Mij) calculation only the agriculture, forestry and fisheries sectors got negative values. In the differential shift calculation (Cij), some sectors in Southeast Minahasa Regency received negative values or did not have competitiveness against similar categories at the provincial level. Those sectors were mining and quarrying, electricity and gas procurement, transportation and warehousing.

Keywords: *Leading Sector, Location Quotion, Shift Share, Southeast Minahasa Regency*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada. Pembangunan ekonomi secara umum bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan, menjamin tersedianya lapangan pekerjaan serta sebagai pendorong perubahan dan pembaharuan dibidang kehidupan lainnya. Setelah ditetapkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang

Pemerintah Daerah, maka sistem otonomi daerah menggantikan sistem sentralistik. Dengan kondisi yang demikian, maka masing-masing daerah sudah lebih bebas dalam menetapkan sektor/komoditi yang diprioritaskan pengembangannya.

Sektor unggulan dapat juga disebut sebagai sektor yang dapat diekspor ke daerah lain karena kegiatan sektor unggulan menghasilkan produk atau jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah (ekspor) dan perkembangan ekspor dapat menjadi motor penggerak dalam pembangunan ekonomi (Sukirno, 2015). Sum-

bangun sektor ekspor dalam pembangunan secara langsung meliputi kenaikan dalam jumlah ekspor memungkinkan suatu daerah untuk menaikkan jumlah impor.

Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan perkembangan diberbagai bidang pembangunan dari tahun ke tahun. Ini ditunjang dengan keberadaan sektor potensial yang dimiliki Kabupaten Minahasa Tenggara. Kondisi ini belum bisa menggambarkan kinerja, potensi, serta kemampuan sektor-sektor ekonomi dalam pembentukan perekonomian di Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal ini perlu dianalisis untuk melihat sektor yang unggul dan berkualitas serta memiliki daya saing terbesar dalam proses pembentukan struktur ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki berbagai sektor ekonomi. Potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara berdasarkan data terbaru dikelompokkan menjadi tujuh belas sektor, diantaranya yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, dan lain-lain. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara mengalami peningkatan secara signifikan selama 5 tahun terakhir dihitung berdasarkan harga konstan mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Sektor-sektor apa saja yang menjadi unggulan dalam struktur perekonomian di Kabupaten Minahasa Tenggara?
2. Bagaimana kontribusi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Minahasa Tenggara?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa distribusi pendapatan petani cengkih dan pendapatan keseluruhan Sesuai dengan

permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis sektor-sektor unggulan yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara
2. Menganalisis kontribusi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Manfaat Penelitian

1. Diharapkan menjadi bahan masukan kepada pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam proses penentuan kebijakan perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah yang lebih efektif dan efisien
2. Sebagai bahan informasi kepada peneliti dalam rangka menentukan sektor-sektor yang diprioritaskan dalam penyusunan perencanaan pembangunan ekonomi.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan informasi bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai pada bulan Maret 2019 hingga dengan bulan Agustus 2019 yang dimulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Tempat penelitian adalah di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Tenggara dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan dengan tahun dasar 2010 pada periode tahun 2013-2017, serta data-data lain yang masih terkait dengan penelitian ini. Data diperoleh dari beberapa instansi pemerintah antara lain Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan, BAPPEDA Kabupaten Minahasa Tenggara dan Badan Pusat Statistik Provinsi

Sulawesi Utara serta instansi-instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Referensi studi kepustakaan melalui jurnal, artikel, bahan-bahan lain dari perpustakaan dan internet yang masih relevan dengan penelitian ini.

Data diperoleh dari instansi-instansi terkait maupun dari studi kepustakaan (*library re-search*) dan *searching data* melalui internet.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan dan diukur sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)
2. Sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara
3. Laju pertumbuhan ekonomi
4. Komponen (Nij) atau pertumbuhan nasional sektor i di daerah j
5. Komponen (Mij) atau bauran industri sektor i di daerah j
6. Komponen (Cij) atau keunggulan kompetitif sektor i di daerah j

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif berupa:

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif untuk mengkaji dan menganalisa perkembangan yang terjadi dalam perekonomian maupun keadaan sosial masyarakat dan wilayah di Kabupaten Minahasa Tenggara yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik ataupun diagram
2. Kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara berdasarkan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2010 dengan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Nilai PDRB sektor-i}}{\text{Total PDRB}} \times 100\%$$

3. Analisis Kuosien Lokasi (*Location Quotion*) yang digunakan untuk menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah suatu sektor. Dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{VR1/VR}{V1/V}$$

Dimana:

- VR1 : PDRB sektor i Kabupaten Minahasa Tenggara
- VR : Total PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara
- V1 : PDRB sektor i Provinsi Sulawesi Utara
- V : Total PDRB Provinsi Sulawesi Utara

4. Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara. Metode *shift share* bertujuan untuk mengkaji daya saing dari sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara terhadap perekonomian Provinsi Sulawesi Utara serta perubahan struktur perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara akibat pengaruh kegiatan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Rumus yang digunakan dalam analisis *shift share* adalah sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

- I : Sektor-sektor ekonomi yang diteliti.
- j : Variabel wilayah yang diteliti Kabupaten Minahasa Tenggara.
- n : Variabel wilayah Provinsi Sulawesi Utara.
- Dij : Perubahan sektor i di daerah Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Nij : Pertumbuhan nasional sektor I di daerah Kabupaten Minahasa Tenggara
- Mij : Bauran industri sektor i di daerah Kabupaten Minahasa Tenggara

Cij : Keunggulan kompetitif sektor i di daerah Kabupaten Minahasa Tenggara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Lokasi dan Luas Wilayah

Sebagai daerah otonom Kabupaten Minahasa Tenggara dipimpin oleh seorang Bupati. Berdiri secara definitif pada tanggal 23 Mei 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2007. Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki luas wilayah sebesar 730,62 Km² atau 73.062 Ha. Secara geografis berdasarkan posisi astronomi berada di antara garis 124^o 30'24" - 124^o 56'24" BT dan 1^o 08'19" - 0^o50'46" LU. Secara administratif Kabupaten Minahasa Tenggara berbatasan:

- a. Sebelah utara : Kecamatan Amurang Timur dan Kecamatan Amurang
- b. Sebelah timur : Kecamatan Langowan dan Laut Maluku
- c. Sebelah selatan : Kecamatan Kotabunan dan Laut Maluku
- d. Sebelah barat : Kecamatan Ranoyapo dan Kecamatan Kumelembuai

Secara Geografik dapat digambarkan pada peta di bawah ini:



Gambar 1. Peta Kabupaten Minahasa Tenggara menurut Wilayah Administrasi

Kabupaten Minahasa Tenggara terbagi atas 12 wilayah kecamatan dan 9 kelurahan serta 135 Desa. Dari jumlah tersebut, terdapat 2 (dua) kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Ratahatok dengan luas wilayah sebesar 10.418 km² (14,26) dan Kecamatan Touluaan Selatan dengan luas wilayah sebesar 10.180 km² (13,93%). Secara rinci luas wilayah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas (ha)	Luas (%)
1	Belang	7.517	10,28
2	Pasan	4.979	6,81
3	Posumaen	5.362	7,34
4	Ratahan	5.362	8,43
5	Ratahan Timur	6.399	8,76
6	Ratahatok	10.418	14,26
7	Silian Raya	4.375	5,98
8	Tombatu	6.795	9,30
9	Tombatu Timur	1.881	2,55
10	Tombatu Utara	3.717	5,08
11	Touluaan	5.276	7,22
12	Touluaan Selatan	10.180	13,93
	Jumlah	73.062	100

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2017 mencapai 105.714 jiwa, yang terdiri dari 54.720 laki-laki dan 50.994 perempuan. Perkembangan penduduk di Kabupaten Minahasa Tenggara dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 . Perkembangan Jumlah Penduduk Minahasa Tenggara

Tahun	Jumlah Penduduk (orang)	Angka Pertumbuhan (%)
2013	102.226	-
2014	103.818	1.55
2015	104.536	0.69
2016	116.375	10.80
2017	105.714	-8.73
Rata-rata		1.07

Sumber: Mitra dalam Angka 2018

Tabel 3. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,61	4,27	2,36	6,65	4,33
Pertambangan dan Penggalian	6,92	6,47	10,30	2,49	6,84
Industri Pengolahan	8,77	8,48	3,46	4,94	7,72
Pengadaan Listrik dan Gas	29,70	16,67	9,59	15,74	4,25
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,83	1,05	1,19	4,29	0,55
Konstruksi	8,59	8,44	8,70	8,41	7,93
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,56	6,31	4,77	5,85	5,91
Transportasi dan Pergudangan	6,78	8,30	8,27	5,45	6,59
Penyediaan Akomodasi dan makan Minum	6,21	7,41	8,85	6,43	7,49
Informasi dan Komunikasi	6,37	9,50	7,01	8,25	7,51
Jasa Keuangan dan Asuransi	8,38	3,90	5,59	23,60	9,67
Real Estate	6,08	6,84	12,56	8,77	7,03
Jasa Perusahaan	4,13	6,77	5,54	6,12	8,00
Administrasi Pemerintahan, Partahanan dan Jaminan Sosial	6,70	8,06	8,09	7,59	7,53
Jasa Pendidikan	6,55	6,58	6,47	7,22	7,84
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,81	7,15	7,29	9,51	7,70
Jasa Lainnya	7,55	7,39	7,91	7,35	8,69
PDRB	6,42	6,58	6,29	6,33	6,37

Sumber: Minahasa Tenggara dalam Angka 2018

2. Perekonomian

a. Pertumbuhan Ekonomi

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 merupakan nilai riil produksi yang dinikmati di suatu daerah pada satu tahun. Karena PDRB atas dasar konstan kenaikan harga sudah diperhitungkan. Berbeda PDRB atas dasar berlaku yang menghitung total output/produksi pada harga seketika. Sehingga ketika harga-harga barang meningkat otomatis produksinya juga akan meningkat.

b. Struktur Perekonomian

Struktur perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara dapat dilihat dari bagaimana peranan atau kontribusi dari masing-masing sektor dalam pembentukan total PDRB daerah. Semakin besar peranan suatu sektor terhadap total PDRB, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan perekonomian daerah tersebut..

Analisis Data dan Pembahasan

1. Sektor Unggulan di Kabupaten Minahasa Tenggara

Sektor unggulan di Kabupaten Mitra berdasarkan nilai *Location quotient* yang bernilai di atas 1 yang secara lengkap ditunjukkan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, maka sektor unggulan di Kabupaten Minahasa Tenggara adalah (a) sektor pertanian, (b) sektor pertambangan dan penggalian, (c) Sektor Pengadaan listrik dan gas, (d) sektor konstruksi, (e) sektor transportasi dan penggudangan, (f) sektor real estate.

a. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Nilai LQ sebesar 1,49 yang diperoleh sektor pertanian kehutanan dan perikanan menunjukkan bahwa kegiatan produksi sektor ini dapat memenuhi konsumsi di Kabupaten Minahasa Tenggara tetapi juga memungkinkan untuk dilakukan ekspor ke daerah lain. Nilai LQ > 1 yang diperoleh sektor per-

tanian, kehutanan dan perikanan menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor ekonomi unggulan atau sektor ekonomi yang basis dalam perekonomian di Kabupaten Minahasa Tenggara.

b. Sektor Pertambangan dan Penggalian.

Sektor ekonomi pertambangan dan penggalian merupakan sektor dengan nilai LQ kedua tertinggi di Kabupaten Minahasa Tenggara yaitu rata-rata sebesar 1,61. Aktivitas sektor ini meliputi seluruh kegiatan penggalian, pengeboran, penyaringan dan pengambilan semua jenis barang tersedia di alam.

c. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor pengadaan listrik dan gas mendapatkan nilai LQ rata-rata sebesar 1,21. Sektor ekonomi pengadaan listrik dan gas mencakup aktivitas ekonomi atau lapangan usaha pengadaan tenaga listrik, gas alam dan sejenisnya melalui jaringan saluran atau pipa infrastruktur permanen. Kegiatan atau aktivitas sektor ini termasuk kegiatan distribusi listrik, gas dan sejenisnya dalam lokasi pabrik atau bangunan tempat tinggal.

d. Sektor Konstruksi

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Minahasa Tenggara, sektor ini mendapatkan nilai LQ rata-rata sebesar 1,64. Aktivitas dalam sektor ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang konstruksi, yaitu kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Aktivitas sektor konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan, dan perubahan pendirian bangunan atau struktur bangunan.

Tabel 4. Nilai *Location Quotient* Masing-masing Sektor Perekonomian di Kabupaten Minahasa Tenggara

No.	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.47	1.48	1.47	1.51	1.51
2	Pertambangan dan Penggalian	1.66	1.65	1.67	1.56	1.53
3	Industri Pengolahan	0.45	0.47	0.47	0.49	0.49
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.23	1.24	1.21	1.19	1.18
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.53	0.52	0.51	0.51	0.51
6	Konstruksi	1.62	1.65	1.63	1.65	1.66
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.60	0.59	0.58	0.58	0.58
8	Transportasi dan Pergudangan	1.06	1.03	1.04	1.00	1.01
9	Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	0.15	0.15	0.15	0.14	0.14
10	Informasi dan Komunikasi	0.13	0.13	0.12	0.12	0.12
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
12	Real Estate	1.54	1.50	1.57	1.59	1.59
13	Jasa Perusahaan	0.12	0.11	0.11	0.11	0.11
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.97	0.96	0.95	0.97	0.99
15	Jasa Pendidikan	0.61	0.62	0.62	0.62	0.63
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.66	0.66	0.65	0.66	0.66
17	Jasa lainnya	0.36	0.37	0.37	0.36	0.36

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan, 2019 (diolah)

e. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Sektor transportasi dan pergudangan mendapatkan nilai LQ rata-rata sebesar 1,03 atau masuk dalam sektor sektor unggulan atau basis. Aktivitas transportasi dan pergudangan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu wilayah. Aktivitas transportasi yang baik menjamin konektivitas dan membuka keterisolasian wilayah.

f. Sektor *real estate*

Sektor *real estate* mendapatkan nilai LQ rata-rata sebesar 1,56%. Kegiatan sektor ini meliputi kegiatan persewaan dan jual beli barang tidak bergerak (bangunan dan tanah) termasuk agen atau broker yang menangani persewaan, pembelian, dan penaksiran nilai tanah/bangunan atas balas jasa atau kontrak.

2. Kontribusi masing-masing Sektor Perekonomian terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara.

Pada tahun 2017 dapat dilihat persentase kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tetap menjadi sektor dengan persentase kontribusi terbesar dengan nilai 30,09%. Kemudian diikuti oleh sektor lapangan usaha konstruksi yang menunjukkan tren kontribusi positif atau meningkat setiap tahunnya dengan menduduki peringkat kedua sebesar 22,14%, diikuti dengan sektor transportasi dan pergudangan sebesar 8,81%, Pada peringkat keempat sektor pertambangan dan penggalian sebesar 7,66%.

Meskipun sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar, namun kontribusninya terus menurun sejak tahun 2013 hingga tahun 2017. Bertolak belakang dengan sektor kon-

struksi yang menunjukkan kontribusi yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 5.

Pada tahun 2017 dapat dilihat presentase kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tetap menjadi sektor dengan presentase kontribusi terbesar dengan nilai 30,09%. Kemudian diikuti oleh sektor lapangan usaha

konstruksi yang menunjukkan tren kontribusi positif atau meningkat setiap tahunnya dengan menduduki peringkat kedua sebesar 22,14%, diikuti dengan sektor transportasi dan pergudangan sebesar 8,81%, Pada peringkat keempat sektor pertambangan dan penggalian sebesar 7,66%.

Tabel 5. Kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara

No.	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	32.46	31.76	30.58	30.68	30.09
2	Pertambangan dan Penggalian	8.02	8.02	8.32	7.63	7.66
3	Industri Pengolahan	4.99	5.08	4.94	4.88	4.94
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.12	0.13	0.14	0.15	0.15
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.08	0.07	0.07	0.07	0.06
6	Konstruksi	20.56	20.92	21.40	21.81	22.14
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.55	7.53	7.42	7.38	7.35
8	Transportasi dan Pergudangan	8.57	8.70	8.87	8.79	8.81
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.32	0.32	0.33	0.33	0.33
10	Informasi dan Komunikasi	0.54	0.56	0.56	0.57	0.58
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.14	0.13	0.13	0.16	0.16
12	Real Estate	5.48	5.49	5.81	5.95	5.98
13	Jasa Perusahaan	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.61	6.70	6.81	6.89	6.97
15	Jasa Pendidikan	1.54	1.54	1.54	1.56	1.58
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.45	2.47	2.49	2.57	2.60
17	Jasa lainnya	0.56	0.57	0.58	0.58	0.59
	Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan 2019 (diolah)

1. Hasil Analisis *Shift Share*

Perhitungan *shift share* mengasumsikan bahwa perubahan pendapatan lewat Produk Domestik Regional Bruto suatu wilayah dapat dibagi dalam tiga komponen yaitu komponen pengaruh pertumbuhan nasional atau provinsi

(Nij), pengaruh komponen bauran industri (Mij) dan pengaruh komponen Keunggulan kompetitif (Cij). Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara dikaitkan dengan perekonomian daerah yang menjadi re-

frensi dalam kurun waktu 2013-2017, yaitu Provinsi Sulawesi Utara. Hasil Analisis *Shift Share* Nilai PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2013-2017 (Rp. Juta) adalah sebagai berikut. Hasil keseluruhan analisis *shift share* (Dij) sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan hasil yang positif terhadap nilai sektor yang sama pada tingkat Provinsi Sulawesi Utara. Peranan ini dapat dilihat pada hasil analisis *shift share* keseluruhan kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2013-2017 yang disajikan dalam Tabel 6. Hasil keseluruhan analisis *shift share* (Dij) sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan hasil yang positif terhadap nilai sektor yang sama pada tingkat Provinsi Sulawesi Utara.

Peranan ini dapat dilihat pada hasil analisis *shift share* keseluruhan kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2013-2017 pada tabel 10 yang menunjukkan kontribusi positif sektor-sektor ekonomi unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar Rp411.806.600.000, pertambangan dan penggalan sebesar Rp103.377.800.000 pengadaan listrik dan gas sebesar Rp3.855.700.000, konstruksi sebesar Rp507.441.600.000, sektor transportasi dan pergudangan sebesar Rp168.771.200.000, dan sektor real estate sebesar Rp141.286.600.000, Hasil ini menunjukkan bahwa sektor-sektor unggulan di Kabupaten Minahasa Tenggara memberikan kontribusi yang positif terhadap sektor ekonomi yang sama pada perekonomian Sulawesi Utara.

Tabel 6. Hasil Analisis *Shift Share* Sektor Lapangan Usaha PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara Periode 2013-2017. (Juta Rupiah)

No.	Sektor Perekonomian Unggulan	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	565.568,5	-235.779	82.017,0	411.806,6
2	Pertambangan dan Penggalan	143.561,2	26.511,4	-66.694,8	103.377,8
3	Pengadaan Listrik dan Gas	2.360,5	1.985,5	-490,3	3.855,7
4	Konstruksi	374.584,7	88.314,7	44.542	507.441,6
5	Transportasi dan Pergudangan	155.249,4	34.445,3	-20.923,6	168.771,2
6	Real Estate	100.000,6	21.138,0	20.147,9	141.286,6

Sumber: Hasil Olahan *Shift Share*, 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Terdapat enam sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Minahasa Tenggara dinilai dari pendekatan sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan rata-rata nilai LQ 1,49, sektor pertambangan dan penggalian dengan rata-rata LQ 1,61, sektor pengadaan listrik dan gas dengan rata-rata nilai LQ 1,21, sektor konstruksi dengan rata-rata nilai LQ 1,64, sektor transportasi dan pergudangan dengan rata-rata nilai 1,03, real estate dengan rata-rata 1,56.
2. Peranan sektor ekonomi basis atau unggul di Kabupaten Minahasa Tenggara dapat dilihat dari kontribusi sektor basis terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara. Sektor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara. Berdasarkan hasil analisis shift share, perubahan pendapatan (PDRB) di Kabupaten Minahasa Tenggara dibagi dalam tiga komponen sebagai berikut:
 - a. Peranan kategori basis lewat perhitungan komponen pertumbuhan nasional (Nij) terhadap provinsi Sulawesi Utara juga menunjukkan hasil positif, yang artinya sektor basis di Kabupaten Minahasa Tenggara memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan PDRB di Provinsi Sulawesi Utara.
 - b. Pada perhitungan komponen bauran industri (Mij), sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi sektor trans-
3. mendukung peningkatan potensi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara.

portasi dan pergudangan, sektor real estate memperoleh hasil yang positif terhadap perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara.

- c. Pada perhitungan komponen keunggulan kompetitif (Cij) ada tiga sektor yang yang mendapatkan hasil yang negatif terhadap sektor sejenis pada tingkat provinsi yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor transportasi dan pergudangan. Sementara sektor basis lainnya mendapatkan hasil yang positif atau memiliki keunggulan kompetitif atau daya saing terhadap sektor sejenis pada tingkat provinsi Sulawesi Utara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran peneliti yang disampaikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pemahaman terhadap potensi yang dimiliki Kabupaten Minahasa Tenggara, maka pemerintah diharapkan merumuskan strategi pengembangan wilayah yang paling menguntungkan untuk diterapkan di masa mendatang, yakni dengan mengutamakan kegiatan unggulan berupa: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor real estate.
2. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara melalui sektor-sektor unggulan hendaknya tidak mengabaikan sektor-sektor non unggulan, karena dengan meningkatkan peran dari sektor non unggulan diharapkan sektor tersebut dapat tumbuh menjadi sektor unggulan dan pada akhirnya semua sektor ekonomi dapat secara bersama-sama

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arsyad, L. 2005. Pengantar Perencanaan Pembangunan EKONOMI DAERAH, Edisi Kedua, BPFE. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Utara 2016*. Sulawesi Utara. BPS Sulawesi Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Minahasa Tenggara Dalam Angka 2018*. Kabupaten Minahasa Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara*.
- Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara, 2019.
- Jhingan M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ke-tiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widodo, T. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.